

LAMPIRAN

1. Panduan Unit Analisis

Berikut panduan unit analisis untuk penelitian yang berjudul *Dinamika Diskursus Publik terhadap Penggambaran Kekerasan Seksual pada Film Vina: Sebelum 7 Hari (2024)*.

Unit analisis dalam penelitian ini akan membantu memfokuskan pada elemen-elemen spesifik dari diskursus publik serta penggambaran kekerasan seksual yang menjadi objek penelitian.

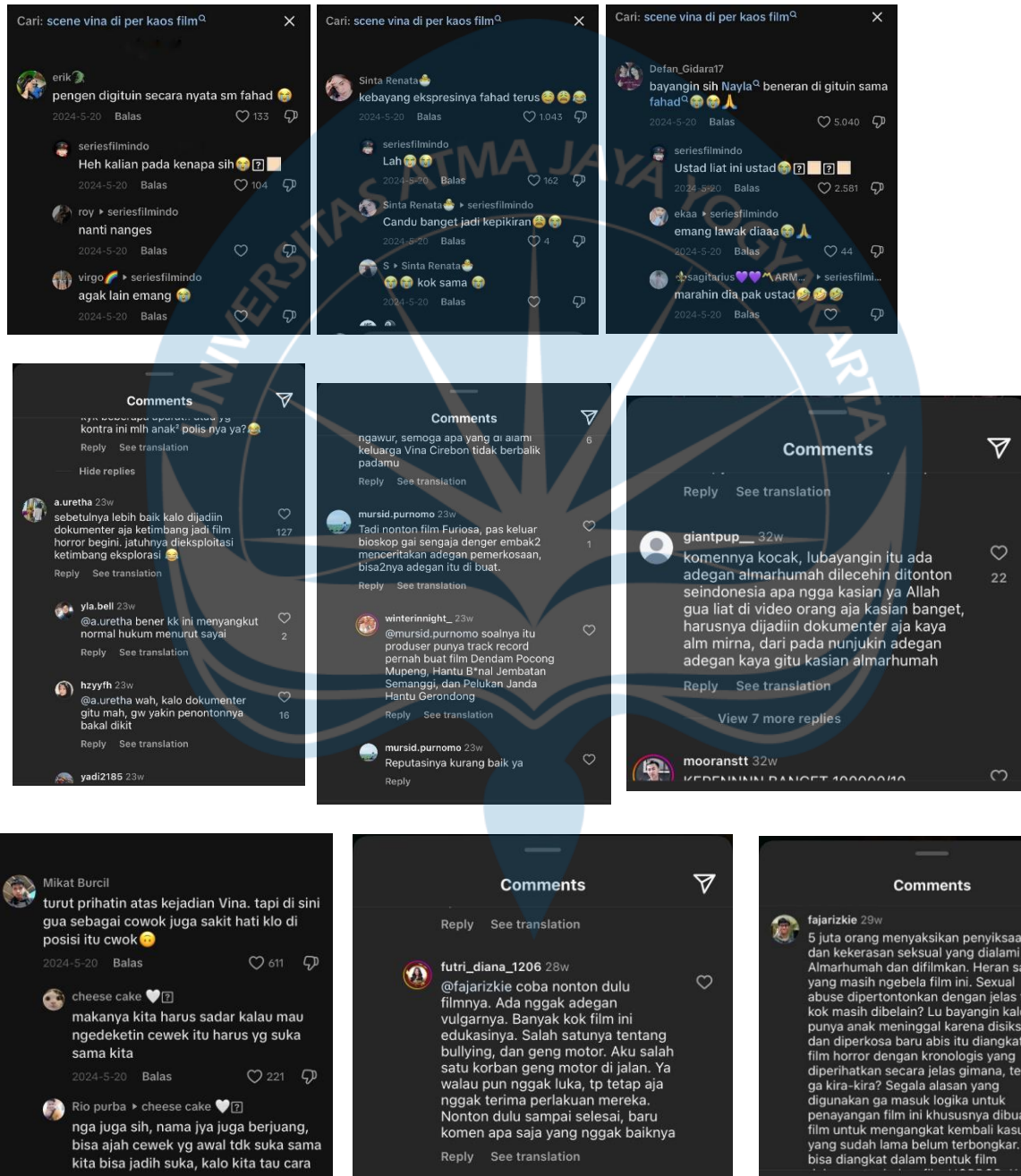
No	Unit Analisis	Tujuan	Fokus Analisis	Metode/ Teori yang digunakan
1	Penggambaran Kekerasan Seksual dalam Film	Mengidentifikasi film <i>Vina: Sebelum 7 Hari (2024)</i> menggambarkan kekerasan seksual.	a. Scene kekerasan seksual pada film <i>Vina: Sebelum 7 hari</i>	Analisis Isi
2	Dinamika Diskursus Publik di Media Sosial	Menganalisis respon publik di media sosial terhadap penggambaran kekerasan seksual pada film <i>Vina: Sebelum 7 Hari (2024)</i> .	a. Analisis postingan dan komentar di <i>platform</i> media sosial Instagram dan TikTok. b. Pola diskusi yang mencakup dukungan, kritik dan respon penonton terhadap penggambaran kekerasan seksual di film tersebut. c. Sentimen dan narasi yang berkembang di media sosial, misalnya apakah narasi ini mendukung korban, mengecam film, atau memandang film sebagai sarana edukasi.	Analisis Isi

2. Unit analisis : Dinamika Diskursus Publik di Media Sosial

No	Fokus Analisis	Jenis yang dianalisis	Penjelasan dan Contoh
1	Postingan dari Instagram dan TikTok <i>Production House</i> yang memproduksi Film <i>Vina: Sebelum 7 Hari</i> (2024)	Postingan	Menelusuri postingan Instagram @vinasebelum7harifilm dan TikTok @deecompanyofficial dalam kurun waktu bulan Mei hingga September 2024 yang membahas film <i>Vina: Sebelum 7 Hari</i> (2024)
		Komentar	Meneliti reaksi, pertanyaan, dan diskusi yang muncul pada postingan Instagram @vinasebelum7harifilm dan TikTok @deecompanyofficial Contoh: Komentar yang menanggapi adegan kekerasan seksual atau perspektif korban.
2	Pola diskusi yang mencakup dukungan, kritik, dan respon penonton terhadap penggambaran kekerasan seksual di film <i>Vina: Sebelum 7 Hari</i> (2024)	Dukungan terhadap film	Melihat Komentar yang mendukung film <i>Vina: Sebelum 7 Hari</i> (2024) Contoh: berisi tentang dukungan emosional, kalimat yang memuji film, empati terhadap karakter korban
		Kritik terhadap film	Mengidentifikasi kritik yang mengarah pada penggambaran kekerasan seksual dalam film Contoh: berisi tentang kritik mengenai cara film <i>Vina: Sebelum 7 Hari</i> (2024) menggambarkan kekerasan seksual Berisi tentang ketidaktertarikan untuk menonton film tersebut

		Respon Netral terhadap film	Diskusi atau komentar yang netral tidak menunjukkan suka atau tidak suka terhadap film tersebut
--	--	-----------------------------	---

3. Screenshot Komentar





No	Tipe Komentar	Kategori Kekerasan Seksual	Komentar	Diskursus Publik yang Terbentuk	Interpretasi	Hasil Temuan
1	Komentar Utama	<i>Rape Culture</i>	@egg.ptr: "Yang gw sayangin, pas adegan vina diperkosa malah banyak yang ketawa, pada bangsat semua."	Menunjukkan kritik terhadap normalisasi kekerasan seksual sebagai bahan candaan, mengarah pada kesadaran bersama bahwa hal ini harus diubah dalam masyarakat.	Menyoroti bahwa adanya kesadaran akan kesalahan budaya yang menganggap kekerasan seksual sebagai humor yang perlu diubah melalui dialog publik.	Diskursus publik mulai berkembang dengan munculnya kesadaran tentang pentingnya melihat kekerasan seksual sebagai isu serius dan bukan bahan tertawaan.
2	Balasan 1	<i>Rape Culture</i>	@abangpujii: "Ketawa lihat ekspresinya"	Meskipun ada pernyataan yang mencoba	Menunjukkan adanya perbedaan	Diskursus publik menunjukkan

			cowok ketiga itu sih lebih tepatnya, ekspresinya bikin ngakak."	memisahkan kekerasan seksual dengan humor hal ini menunjukkan masih adanya ketidakpahaman terhadap dampak serius dari kekerasan seksual.	pandangan dalam diskursus publik, di mana sebagian masih melihat kekerasan seksual sebagai unsur hiburan dan bukan isu yang harus dibicarakan secara serius.	adanya polarisasi opini di mana sebagian kelompok belum bisa memisahkan humor dengan masalah kekerasan seksual.
3	Balasan 2	<i>Rape Culture</i>	@xvrazhr_ : "Kacau ya. Gw aja yg liat tegang bngt, temen gw sampe gamau nonton gara gara udh dispill ada adegan itunya."	Balasan ini menggambarkan ketegangan dan kecanggungan dalam menyaksikan adegan kekerasan seksual, menunjukkan bahwa ada reaksi rasa tidak nyaman terhadap penggambaran kekerasan seksual namun juga masih ada rasa ingin menghindar dari isu tersebut.	Menunjukkan respons pribadi terhadap kekerasan seksual yang digambarkan dalam film, mengarah pada ketegangan emosional, namun juga menunjukkan adanya bahwa tidak adanya rasa nyaman	Diskursus publik mulai menyentuh aspek ketegangan dan penghindaran terhadap isu kekerasan seksual, meskipun ada respons emosional namun diskusi tetap terbatas pada reaksi pribadi daripada pembicaraan mendalam tentang solusi atau perubahan sosial.

No	Tipe Komentar	Kategori Kekerasan Seksual	Komentar	Diskursus Publik yang Terbentuk	Interpretasi	Hasil Temuan
----	---------------	----------------------------	----------	---------------------------------	--------------	--------------

1	Komentar		@nurulfitri: "Tadinya mau nonton karena penasaran sama kisahnya. Tapi pas lihat cuplikan almarhum di perkosa, jadi deh nonton, ga tega liat cuplikan di pukul pake balok aja udah bikin merinding."	Menunjukkan ketidaknyamanan penonton terhadap penggambaran kekerasan seksual secara fisik, yang meningkatkan kesadaran publik tentang dampak kekerasan dalam film.	Menyoroti betapa kuatnya dampak visual dari kekerasan fisik dalam film dan mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap representasi kekerasan yang berlebihan.	Diskursus publik muncul mengenai bagaimana kekerasan seksual fisik yang digambarkan secara eksplisit bisa memengaruhi penonton dan menimbulkan perasaan tidak nyaman.
---	----------	--	--	--	--	---

No	Tipe Komentar	Kategori Kekerasan Seksual	Komentar	Diskursus Publik yang Terbentuk	Interpretasi	Hasil Temuan
1	Komentar Utama	<i>Rape Culture</i>	@mursid.purnomo: "Tadi nonton film Furiosa, pas keluar bioskop gak sengaja denger embak menceritakan adegan pemerkosaan, bisa-bisanya adegan itu dibuat."	Mengkritik penggambaran visual kekerasan seksual dalam film sebagai sesuatu yang tidak pantas dan mempertanyakan etika pembuat film dalam menggambarkan adegan tersebut.	Komentar ini menunjukkan ketidaknyamanan terhadap penggambaran eksplisit kekerasan seksual dalam film. Ada kritik bahwa adegan tersebut tidak seharusnya dibuat, mencerminkan keberatan terhadap normalisasi atau komodifikasi kekerasan	Diskursus publik menyoroti resistensi terhadap penggambaran kekerasan seksual di media. Komentar ini mencerminkan kegelisahan tentang dampak potensial penggambaran tersebut pada audiens.

					seksual di media.	
2	Balasan 1	<i>Rape Culture</i>	@winterinn ight_: "Soalnya itu produser punya <i>track record</i> pernah buat film Dendam Pocong Mupeng, Hantu Binal Jembatan Semanggi, dan Pelukan Janda Hantu Gerondong."	Mengkritik kredibilitas produser berdasarkan rekam jejak film sebelumnya, yang dinilai sering memuat konten yang cenderung eksploitasi atau tidak bermutu.	Balasan komentar ini mengaitkan rekam jejak produser dengan kualitas film yang membahas kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan kritik terhadap pendekatan produser yang dianggap kurang sensitif dalam menangani isu-isu serius seperti kekerasan seksual.	Diskursus publik menunjukkan keprihatinan terhadap pengaruh kreator film yang dianggap tidak kompeten atau kurang menghormati isu sensitif. Audiens mempertanyakan kapasitas produser dalam menggambarkan kekerasan seksual secara etis.

No	Tipe Komentar	Kategori Kekerasan Seksual	Komentar	Diskursus Publik yang Terbentuk	Interpretasi	Hasil Temuan
1	Komentar Utama	<i>Rape Culture</i>	@a.uretha: "Sebetulnya lebih baik kalo dijadiin dokumenter aja ketimbang jadi film horor begini. Jatuhnya dieksploitasi ketimbang eksplorasi."	Kritik terhadap media dan industri film terkait pendekatan eksploitasi dalam menggambarkan isu sensitif seperti kekerasan seksual.	Komentar ini menilai bahwa menjadikan kisah kekerasan seksual sebagai film horor lebih cenderung mengeksploitasi isu daripada mengeksplorasi maknanya	Diskursus publik menunjukkan keprihatinan bahwa format horor dianggap tidak etis dalam mengangkat isu kekerasan seksual.

					secara mendalam.	Audiens mengusulkan format dokumenter sebagai alternatif yang lebih etis.
2	Balasan 1	<i>Rape Culture</i>	@syaaahhhh96_: "Bener apalagi ada adegan dewasanya, banyak anak-anak yang menonton, begitulah budaya Indonesia apa-apa dijadikan film dieksploitasi."	Kritik terhadap film yang kurang mempertimbangkan dampak negatif dari adegan eksplisit, terutama pada penonton anak-anak.	Balasan komentar ini menyoroti dampak budaya eksploitasi pada industri film Indonesia, khususnya terkait penggambaran kekerasan seksual secara tidak etis.	Diskursus publik berfokus pada persoalan eksploitasi dalam budaya film lokal, dampaknya terhadap anak-anak dan minimnya edukasi atau pengawasan etis dari pembuat film.

No	Tipe Komentar	Kategori Kekerasan Seksual	Komentar	Diskursus Publik yang Terbentuk	Interpretasi	Hasil Temuan
1	Komentar	<i>Victim Blaming</i>	@defan_gidara : "Turut prihatin atas kejadian Vina. Tapi disini gua sebagai cowok juga sakit hati klo di posisi itu cowok."	Komentar ini menunjukkan upaya pembelaan terhadap pelaku dengan fokus pada perasaan sakit hati dari perspektif pelaku bukan korban.	Komentar ini memperlihatkan bahwa dalam beberapa kasus perhatian lebih diberikan pada perasaan atau perspektif	Diskursus publik yang terbentuk menunjukkan kecenderungan untuk lebih mengutamakan perspektif pelaku

					pelaku daripada korban kekerasan seksual.	daripada korban sehingga mengarah pada bentuk <i>victim blaming</i> .
2	Balasan	<i>Victim Blaming</i>	@feb: "ya kan Vina juga ngeludah di awal."	Diskursus publik terbentuk di mana komentar ini mencoba untuk membenarkan kekerasan seksual dengan menunjuk tindakan korban yang dianggap kurang sopan atau salah.	Komentar ini menunjukkan pola <i>victim blaming</i> dengan memfokuskan perhatian pada tindakan Vina yang dianggap sebagai alasan untuk membenarkan kekerasan yang diterimanya.	Komentar ini memperlihatkan adanya upaya untuk menyalahkan korban atas perilaku atau tindakan yang dianggap menyebabkan kekerasan seksual.

No	Tipe Komentar	Kategori Kekerasan Seksual	Komentar	Diskursus Publik yang Terbentuk	Interpretasi	Hasil Temuan
1	Komentar	<i>Rape Culture</i>	@eri: "Pengen digituin secara nyata sama Fahad."	Komentar ini menunjukkan sikap yang mendukung normalisasi kekerasan seksual dalam diskursus publik, mengabaikan korban dan memperkuat budaya kekerasan seksual.	Komentar ini memperkuat objektivikasi dan kekerasan seksual secara tidak langsung dan menunjukkan bahaya budaya yang menormalkan keinginan terhadap kekerasan.	Memperlihatkan bagian dari <i>rape culture</i> yaitu kekerasan seksual diperlakukan secara tidak serius bahkan dijadikan bahan lelucon atau fantasi.